

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

Sejak penulis pertama kali hadir untuk melaksanakan penelitian di lokasi penelitian SDN 1 Tertek Tulungagung di alamat Jl. Moch. Yamin I/47 Kelurahan Tertek Kecamatan Tulungagung guna memperoleh data lapangan yang sebanyak-banyaknya yang terkait dengan fokus penelitian. Penulis selaku instrumen penelitian diharuskan memilih sendiri informan awal, kemudian dari informan awal penulis diarahkan untuk mewawancarai informan selanjutnya, kemudian penulis memilih sendiri para informan lain dari sekian banyak sumber data. Dalam pemilihan informan ini, penulis menerapkan *purposive sampling* dan *snowball sampling* yang dimulai dari pemilihan informan pertama ke informan berikutnya untuk mengadakan wawancara mendalam. Selain itu, penulis juga melaksanakan observasi partisipan untuk mengamati fenomena-fenomena yang ada dalam implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik. Kemudian penulis juga memilih dokumen satu dengan dokumen lainnya yang relevan dengan fokus penelitian. Masing-masing aktivitas penulis akhiri dengan membuat banyak “Ringkasan Data” yang diposisikan sebagai data hasil penelitian lapangan. Dari sekian “Ringkasan Data” sebagai yang terlampir dalam skripsi ini, penulis dapat

menghadirkan deskripsi data dari masing-masing fokus penelitian seperti di bawah ini.

1. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang pertama: bagaimanakah perencanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung?

Disadari oleh semua pihak bahwa pendidikan karakter teramat sangat penting untuk masa depan peserta didik, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan karakter yang termuat dalam kurikulum 2013 merumuskan 18 aspek perilaku yang harus ditanamkan dalam diri peserta didik meliputi sikap religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat dan komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan dan sosial serta tanggung jawab. Nilai-nilai karakter tersebut salah satu yang ditekankan dalam pembelajaran ialah tanggung jawab.

SD Negeri 1 Tertek Tulungagung adalah lembaga pendidikan yang bertempat di jalan Moch. Yamin I/47 kelurahan Tertek kecamatan Tulungagung kabupaten Tulungagung. Kepala sekolah saat ini bernama Bapak Haryono. Sekolah ini merupakan salah satu sekolah yang dijadikan percontohan dalam menerapkan pembelajaran tematik dalam kurikulum 2013. Guru dari sekolah ini juga menjadi salah satu peserta pelatihan kurikulum 2013 tingkat provinsi mewakili kabupaten Tulungagung.

Pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 peneliti datang ke sekolah untuk meminta izin mengadakan penelitian. Setelah memarkir motor, penulis menuju kantin sekolah untuk bertanya kepada salah satu guru yang mendapat jadwal jaga kantin tentang kehadiran Bapak Haryono di sekolah. Setelah mendapat informasi bahwa Bapak Haryono ada di kantor, penulis bergegas menuju kantor untuk menemui beliau. Penulis mengetuk pintu kemudian mengucapkan salam dan di jawab oleh salah satu guru, kemudian beliau memanggilkan Bapak Haryono yang sedang berada di belakang. Bapak Haryono menyambut dengan senyum ramah dan mempersilakan peneliti untuk duduk. Kemudian penulis mengutarakan maksud dan tujuan peneliti datang ke sekolah tersebut. Alhamdulillah penulis dapat diterima dengan baik dan mempersilahkan penulis untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut dan mempersilahkan penulis untuk datang kembali melakukan penelitian. Kemudian beliau mempersilahkan penulis untuk bertanya. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana budaya perilaku-perilaku positif yang ada di SD Negeri 1 Tertek?”, beliau menyatakan bahwa:

Budaya perilaku-perilaku positif sebenarnya sudah dilakukan sejak implementasi kurikulum KTSP. Kegiatan ini terus kami galakkan atau tumbuhkan kedalam diri siswa agar mereka memiliki pribadi yang berbudi pekerti luhur. Kalau dalam kurikulum KTSP mata pelajaran masih terpisah-pisah, berbeda dengan kurikulum sekarang yaitu K13 yang dilebur dalam satu tema melalui pembelajaran tematik.¹

Penggalakan perilaku positif yang sedang digalakkan kembali oleh sekolah pada kurikulum 2013 saat ini, juga tidak terlepas dari visi dan misi

¹ Kode : 2/1-W/KS/18-2-2007

sekolah. Visi dan misi yang menjadi tolak ukur sekolah dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik dituliskan bahwa:

Visi Sekolah: Unggul dalam prestasi yang berwawasan Imtaq dan IPTEK, berbudaya dan terwujudnya pendidikan karakter.

Misi Sekolah

- a. Menanamkan keyakinan/akidah melalui pengamalan Agama, akhlak mulia dan budi pekerti yang luhur.
- b. Mengembangkan pengetahuan di bidang IPTEK, bahasa, olah raga, dan seni budaya sesuai dengan bakat, minat, dan potensi siswa.
- c. Membiasakan jujur, disiplin, dan tepat waktu.
- d. Mengoptimalkan proses pembelajaran aktif, kreatif, efektif, dan menyenangkan serta budaya daerah.
- e. Menjalinkan kerjasama yang harmonis antara warga sekolah, komite sekolah dan lingkungannya.²

Melalui kegiatan pengamatan yang sebelumnya penulis telah lakukan pada tanggal 18 Februari 2017 pada pagi hari sekitar pukul 06.45 WIB, penulis menemukan data dari observasi sebagai berikut:

Pagi itu suasana sudah cukup ramai ketika saya memasuki halaman SDN 1 Terte Tulungagung. Saat itu persiapan untuk kegiatan senam pagi setiap hari Sabtu untuk kelas empat sampai enam. Peserta didik sudah berdatangan untuk mengikuti kegiatan pada hari itu. Ketika ada salah seorang guru yang datang, peserta didik beramai-ramai secara bergantian mencium tangan sang guru. Hal ini tidak hanya berlaku pada salah satu guru tersebut saja, akan tetapi setiap ada guru yang datang para peserta didik segera menghampiri dan mencium tangan guru tersebut. Bel sekolah telah berbunyi tepat pukul 07.00 WIB pagi. Para peserta didik yang akan mengikuti senam mulai menata diri di tengah halaman sekolah. Kegiatan senam pagi dilakukan selama kurang lebih 35 menit.³

Dari pernyataan di atas, maka peneliti mengangkat salah satu perilaku positif yang perlu ditumbuhkan dalam diri peserta didik yaitu perilaku tanggung jawab. Dalam hal ini kegiatannya melalui pembelajaran tematik kurikulum 2013 yang saat ini berlangsung.

² Kode : 36/2-D/DVM/25-3-2017

³ Kode : 1/1-O/LS/18-2-2017

Menurut Ibu Erys selaku wali kelas IV ketika di wawancarai penulis dengan pertanyaan “bagaimana desain pembelajaran tematik selama ini?”, pada saat itu peneliti sedang berada di rumah beliau untuk melakukan wawancara pada hari Selasa tanggal 18 April 2017 pada pukul 18.30 WIB. Beliau sangat ramah dan murah senyum ketika diwawancarai penulis. Beliau menjawab pertanyaan penulis bahwa:

Implementasinya selama ini belum maksimal karena terkendala beberapa hal, misalnya buku siswa dan buku guru yang belum terbit, sosialisasi yang kurang kepada para guru sehingga pembelajaran tidak efektif yang mengakibatkan adanya revisi terhadap kurikulum 2013 terkait pembelajaran tematik berdasarkan hasil evaluasi dari penerapan awal kurikulum ini. Untuk sekarang ini pada semester 2, pelajaran matematika dipisahkan dalam muatan pembelajaran tematik dan diajarkan terpisah.⁴

Bapak Haryono menjelaskan mengenai desain pembelajaran tematik yang selama ini berlangsung. Pada saat itu penulis berada di kantor pada hari Sabtu tanggal 18 Februari 2017 dan melakukan wawancara dengan beliau sekitar pukul 08.00 WIB. Ketika penulis wawancarai dengan pertanyaan “bagaimana desain pembelajaran tematik selama ini?”, beliau menjawab bahwa:

Pembelajaran tematik yang berlangsung saat ini masih kurang. Masih ada beberapa kendala yang dihadapi guru misal dalam pembuatan laporan hasil studi yang cukup rumit dan keterlambatan buku siswa dan guru dalam menunjang pembelajaran tematik di kelas. Diharapkan melalui adanya revisi yang telah dilakukan oleh Kemendikbud berdasarkan evaluasi awal pelaksanaan pembelajaran tematik kurikulum 2013 pembelajaran ini dapat berjalan secara maksimal. Selain itu adanya pelatihan-pelatihan dalam melaksanakan pembelajaran tematik di tingkat kecamatan dan kabupaten diharapkan juga dapat meningkatkan kualitas pembelajaran tematik itu sendiri sehingga pembelajaran berjalan kondusif.⁵

⁴ Kode : 10/2-W/GK-IV/18-4-2017

⁵ Kode : 3/1-W/KS/18-2-2017

Dari paparan data wawancara diatas pembelajaran tematik saat ini masih memilik beberapa kekurangan baik secara teknis maupun non teknis akan tetapi dengan adanya revisi dan pelatihan-pelatihan yang diadakan di tingkat kecamatan maupun kabupaten bahkan provinsi diharapkan pembelajaran tematik ini dapat diimplementasikan secara berkelanjutan agar muatan-muatan yang dibawa dalam kurikulum 2013 dapat disampaikan secara maksimal.

Menurut Ibu Pras selaku wali kelas I yang juga sudah menerapkan pembelajaran tematik kurikulum 2013 ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana langkah merencanakan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di sekolah?”, pada saat itu penulis sedang berada di kantin sekolah. Penulis datang ke sekolah pada hari Selasa tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.30 WIB untuk mewawancarai beliau. Penulis tiba di sekolah dan memarkirkan motor, kemudian langsung menemui Ibu Pras di kantin sekolah karena sebelumnya sudah melakukan kesepakatan dengan beliau. Beliau menjawab pertanyaan dari penulis bahwa:

Perencanaan pembelajaran tematik yaitu dengan membuat perangkat pembelajaran meliputi membuat RPP, alat peraga, dan media pembelajaran. Kegiatan ini dilakukan dalam suatu forum yang dinamakan forum KKG. Forum ini dilaksanakan satu sekali di salah satu sekolah yang ditunjuk.⁶

Ketika penulis bertanya kepada Ibu Erys selaku wali kelas IV, penulis berada di rumah beliau pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB. Sambil mempersiapkan skenario pembelajaran, beliau menjawab pertanyaan penulis “bagaimana langkah merencanakan pembelajaran tematik

⁶ Kode : 23/3-W/GK-I/18-4-2017

dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab di sekolah?”, menurut beliau bahwa:

Dalam mempersiapkan pembelajaran, antar guru harus saling asah, asih, asuh dalam suatu forum yang disebut dengan forum KKG untuk saling menyamakan persepsi dan diupayakan harus bisa dilakukan. Untuk pelaksanaan KKG harus diambil waktu longgar agar tidak merugikan anak. Dalam pembuatan perangkat pembelajaran itu dilaksanakan dalam forum tersebut dengan membagi ke dalam kelompok-kelompok kecil.⁷

Masih menurut Ibu Erys selaku wali kelas IV dan masih berada di rumah beliau pada hari Senin tanggal 13 Maret 2017 sekitar pukul 18.30 WIB, ketika diwawancarai dengan pertanyaan “bagaimana muatan-muatan kegiatan yang diselipkan dalam pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Muatan kegiatan-kegiatan yang dimasukkan dalam pembelajaran tematik ialah kegiatan menyanyikan lagu Indonesia Raya dan lagu nasional. Jadi, setelah peserta didik melakukan doa bersama, mereka dibiasakan untuk menyanyikan lagu Indonesia Raya sebelum pelajaran dimulai, kemudian diakhir pembelajaran peserta didik menyanyikan lagu nasional melalui bimbingan guru. Selain kegiatan itu, pembelajaran juga mengintegrasikan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dalam pembelajaran karena di dalam kurikulum 2013 ekstrakurikuler pramuka adalah wajib.⁸

Pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 tepat pukul 07.00 WIB penulis melakukan pengamatan. Pengamatan dilaksanakan sebelum melakukan wawancara dengan Bapak Haryono, sesuai dengan pengamatan penulis, bahwa:

Penulis melihat para peserta didik masuk kelas, kemudian sebelum pembelajaran dimulai peserta didik berdoa yang dipimpin oleh salah satu peserta didik yang mendapat giliran. Sebelum memasuki pembelajaran peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya yang dipandu oleh salah satu peserta didik didampingi oleh Ibu Erys. Mereka menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan penuh semangat. Ekstrakurikuler pramuka dimasukkan kedalam pembelajaran setiap hari Sabtu. Saat itu peserta didik

⁷ Kode : 11/2-W/GK-I/18-4-2017

⁸ Kode : 4/2-W/GK-IV/13-3-2017

memperoleh materi tentang pengenalan lambang gerakan pramuka dan macam-macam simpul dan ikatan. Peserta didik mengikuti pembelajaran kepramukaan dengan baik yang diberikan oleh Ibu Erys selaku Pembina pramuka juga.⁹

Dengan demikian, dari pendapat informan maka dapat diperoleh data yaitu dalam meningkatkan perilaku positif peserta didik maka dalam pembelajaran tematik di sisipkan muatan-muatan kegiatan yang telah disampaikan oleh Ibu Erys sebagai upaya guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik. Muatan-muatan tersebut di sisipkan dalam perencanaan pembelajaran yang nantinya akan diimplementasikan dalam pembelajaran tematik.

Penulis berada di kantin sekolah, penulis datang pada hari Kamis tanggal 18 April 2017 pukul 08.30 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “adakah faktor penghambat dalam merencanakan pembelajaran tematik untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab? Bagaimana mengatasinya?”, menurut Ibu Pras selaku wali kelas I mengatakan bahwa:

Pasti ada mbak, yaitu dalam bentuk penyesuaian pembuatan RPP dengan buku guru dan silabus. Dalam mengatasi hambatan itu guru saling melakukan sharing atau saling diskusi untuk membuat perangkat pembelajaran tersebut.¹⁰

Bapak Ndaru Triawan selaku guru pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga menjelaskan mengenai faktor penghambat dalam merencanakan pembelajaran. Ketika itu hari Kamis tanggal 20 April 2017 sekitar pukul 09.00 WIB di ruang kelas IV penulis bertanya dengan pertanyaan “adakah faktor

⁹ Kode : 5/3-O/KAP/25-3-2017

¹⁰ Kode : 24/3-W/GK-I/18-4-2017

penghambat dalam merencanakan pembelajaran tematik untuk menumbuhkan perilaku tanggung jawab? Bagaimana mengatasinya?”, bahwa:

Faktor penghambatnya ada misalnya perlengkapan untuk materi permainan bola besar yang sedikit ini menghambat proses pembelajaran sehingga waktu yang dibutuhkan lebih lama. Jadi waktu yang semestinya dapat digunakan untuk dua kali materi hanya dapat digunakan satu kali materi.¹¹

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Erys ketika penulis wawancara dengan pertanyaan “adakah faktor penghambat dalam merencanakan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di sekolah? Bagaimana mengatasinya?”, ketika itu penulis berada di rumah beliau pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB bahwa:

Ada, misalnya belum adanya alat peraga yang memadai untuk diaplikasikan dalam pembelajaran contohnya LCD. Oleh karena itu, guru harus memiliki strategi untuk mengatasi hal itu. Cara mengatasinya dengan mengganti dengan tugas atau menceritakan materi tersebut karena alat peraga sangat menunjang demi keberhasilan pembelajaran di kelas.¹²

Dari paparan data tersebut faktor penghambat yang dominan adalah alat peraga yang kurang dan minim. Akan tetapi para guru selalu menyiapkan alternatif solusi sebagai pengganti alat peraga yang tidak ada. Sehingga pembelajaran dapat berjalan lancar dan tujuan pembelajaran dapat dicapai.

Pada saat itu penulis berada di kantin sekolah hari Selasa tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.30 WIB. Ketika diwawancarai oleh penulis dengan pertanyaan “bagaimana faktor pendukung dalam merencanakan pembelajaran

¹¹ Kode : 30/4-W/GO/20-4-2017

¹² Kode : 12/2-W/GK-IV/18-4-2017

tematik untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab?”, maka menurut Ibu Pras, bahwa:

Dalam merencanakan pembelajaran faktor pendukungnya ialah adanya buku pendamping dari penerbit lain sehingga saling melengkapi apabila ada materi yang belum lengkap.¹³

Penulis berada dirumah Ibu Erys pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB. Pada saat itu beliau juga sedang mempersiapkan skenario untuk pembelajaran besok pagi, kemudian penulis bertanya “bagaimana faktor pendukung dalam merencanakan pembelajaran tematik untuk meningkatkan perilaku tanggung jawab?”, beliau menjawab bahwa:

Faktor pendukung dalam merencanakan pembelajaran tematik adalah banyaknya literatur atau referensi selain buku babon/pokok, sehingga pembelajaran lebih bervariasi.¹⁴

Dari paparan data di atas dapat diketahui bahwa faktor yang mendukung terlaksananya pembelajaran tematik adalah banyaknya literatur atau referensi dan buku pendamping yang berasal dari buku penerbit lain sebagai bahan pertimbangan dan tambahan materi pelajaran yang tidak ada di dalam buku babon/buku utama.

¹³ Kode : 25/3-W/GK-I/18-4-2017

¹⁴ Kode : 13/2-W/GK-IV/18-4-2017

2. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang kedua: bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung?

Penulis masih berada dirumah Ibu Erys hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB dan penulis bertanya tentang “bagaimana pengembangan keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran tematik?”, beliau menjawab bahwa:

Keterampilan yang perlu dikembangkan oleh guru ialah keterampilan menguasai materi, keterampilan menguasai kelas, dan mengetahui pribadi masing-masing peserta didik. Keterampilan-keterampilan ini bisa dipelajari melalui belajar dengan sesama guru dan sering-sering membaca.¹⁵

Menurut Ibu Pras juga menjelaskan mengenai keterampilan guru dalam mempersiapkan pembelajaran. Pada saat itu penulis masih berada di kantin sekolah pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.30 WIB untuk mewawancarai beliau dengan pertanyaan “bagaimana pengembangan keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran tematik?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Dalam mempersiapkan pembelajaran guru harus memiliki keterampilan menguasai kelas dan penguasaan materi. Karena ini sangat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran secara maksimal.¹⁶

Senada juga disampaikan oleh Bapak Irwan selaku guru pendidikan guru agama dan budi pekerti saat itu penulis berada di ruang kelas IV pada hari Kamis

¹⁵ Kode : 14/2-W/GK-IV/18-4-2017

¹⁶ Kode : 26/3-W/GK-IV/18-4-2017

tanggal 20 April 2017 sekitar pukul 12.00 WIB. Ketika penulis bertanya “bagaimana pengembangan keterampilan guru dalam persiapan pembelajaran tematik?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Ya keterampilan yang harus dipersiapkan guru dalam pembelajaran tematik sama seperti persiapan pembelajaran sebelumnya. Keterampilan itu diantaranya penguasaan materi, penguasaan kelas, dan dapat memahami pribadi masing-masing peserta didik. Ini merupakan keterampilan dasar yang perlu dimiliki oleh guru.¹⁷

Dari paparan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa keterampilan yang perlu dimiliki oleh guru yaitu keterampilan menguasai materi, keterampilan menguasai kelas, dan keterampilan dalam memahami pribadi peserta didik karena ini merupakan dasar seorang guru mengajar agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Penulis masih berada di rumah Ibu Erys pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB. Beliau mempersilahkan penulis untuk mencicipi makanan yang telah disiapkan. Ketika penulis wawancara dengan pertanyaan “bagaimana pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab yang telah didesain?”, maka menurut Ibu Erys bahwa:

Dalam mengawali pembelajaran peserta didik tidak langsung ditujukan pada materi akan tetapi digiring melalui apersepsi, baik dalam bentuk cerita maupun pertanyaan yang berkaitan dengan materi atau juga bisa disinggung dengan peringatan hari besar yang berkaitan dengan materi. Selain itu, memberi contoh dengan menanyai salah satu peserta didik tentang apersepsi saat itu untuk memusatkan perhatian pada pembelajaran. Dalam pembelajaran tematik K13 harus selalu persiapan dengan membuat skenario yang dipersiapkan pada malam harinya. Persiapan juga media dan alat peraga. Guru juga harus kreatif dan aktif agar pembelajaran tidak membosankan yaitu melalui pembelajaran yang aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan (PAKEM). Selain itu, guru juga merupakan contoh dan

¹⁷ Kode : 31/5-W/GP/20-4-2017

teladan bagi peserta didik. Dalam pembelajaran tematik K13 diwajibkan literasi (banyak membaca).¹⁸

Pada tanggal 23 Mei 2017 tepatnya pukul 07.15 WIB, penulis berada di ruang kelas IV untuk melakukan observasi terhadap proses pembelajaran yang sedang berlangsung.

Saat itu ketika penulis datang ke sekolah suasana sekolah sudah sepi karena telah memasuki pembelajaran. Penulis memasuki halaman sekolah dan langsung menuju kantor untuk meminta izin kepada Bapak Haryono untuk melakukan observasi. Penulis menuju ke kelas IV dan mengikuti pembelajaran yang sedang berlangsung. Sebelum memulai pembelajaran peserta didik menyanyikan lagu Indonesia Raya dengan dirigen salah satu peserta didik yang didampingi oleh guru. Kemudian guru melakukan apersepsi dengan mengkaitkan bulan ramadhan untuk menuju ke pembelajaran. Saat itu peserta didik ditanyai kapan waktu berbuka puasa dan peserta didik ada yang menjawab pukul 04.00, pukul 06.00 dan pukul 12.00. Kemudian guru memancing dengan pertanyaan pukul 04.00 atau 16.00, pukul 06.00 atau 18.00, dan pukul 12.00 atau 24.00. Peserta didik antusias menjawab pertanyaan dari guru mereka. Setelah melakukan apersepsi pembelajaran hari itu dimulai. Pembelajaran saat itu adalah matematika yang berdiri sendiri dan sudah tidak menjadi satu muatan dalam pembelajaran tematik. Peserta didik melanjutkan tugas evaluasi matematika yang telah diterima sebelumnya. Peserta didik diminta mengerjakan sendiri-sendiri dengan tidak melihat buku. Setelah selesai tugas itu dikumpulkan pada guru mereka. Kemudian dilanjutkan pembelajaran tematik dengan materi tema 9 subtema 3 tentang pelestarian kekayaan sumber daya alam di Indonesia. Peserta didik disuruh untuk mengamati gambar yang ada di buku kemudian bersama teman sebangku untuk mendiskusikan gambar tersebut. Peserta didik bersama teman sebangku mendiskusikan tugas yang diberikan oleh guru mereka. Dalam pembelajaran ini guru tidak hanya menilai di akhir akan tetapi pada proses diskusi guru juga menilainya. Hasil diskusi di bacakan di depan guru bersama teman sebangku mereka untuk dinilai hasil akhirnya. Penilaian itu berlangsung secara bergilir sehingga semua kelompok mendapat kesempatan yang sama.¹⁹

Penulis masih di rumah Ibu Erys untuk melanjutkan wawancara dengan beliau pada tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB. Menurut Ibu Erys

¹⁸ Kode : 15/2-W/GK-IV/18-4-2017

¹⁹ Kode : 33/3-O/LS/23-5-2017

ketika diwawancarai dengan pertanyaan “bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran tematik?”, bahwa:

Ditanamkan sejak dini bahwa belajar adalah untuk dirinya sendiri agar mereka tidak merasa terbebani dengan tugas-tugas yang mereka kerjakan. Bisa juga melalui cerita dan jangan bosan-bosan untuk menanamkan perilaku tanggung jawab dengan mengingatkan peserta didik bahwa apa yang dilakukan sekarang merupakan bekal masa mendatang.²⁰

Penulis masih berada di kantin pada tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.30 WIB. Menurut Ibu Pras wali kelas I ketika penulis diwawancarai dengan pertanyaan “bagaimana strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dalam pembelajaran tematik?”, bahwa:

Untuk kelas rendah atau kelas I, karakter diselipkan melalui pesan moral saat pembelajaran tematik. Selain itu, pemberian contoh langsung dari guru merupakan hal paling utama dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab.²¹

Pada tanggal 23 Mei 2017 sekitar pukul 07.15 WIB, penulis berada di kelas IV untuk mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung.

Sebelum pembelajaran dimulai Ibu Erys memberikan nasehat kepada salah satu peserta didik karena sering tidak masuk dan tidak memberi izin bahwa ia tidak masuk sekolah. Beliau juga mengingatkan kepada seluruh peserta didik agar selalu disiplin dan bertanggung jawab terhadap tugas sekolah yang diberikan kepada peserta didik untuk diselesaikan dengan tepat waktu. Selain itu, apabila tidak masuk sekolah dan ketinggalan pelajaran ataupun tugas untuk selalu bertanya kepada beliau agar dapat menyamai teman-temannya yang lain. Hal ini terbukti ketika ada tiga peserta didik yang mengerjakan tugas pada hari sebelumnya karena tidak masuk sekolah pada jam istirahat.²²

Paparan data di atas dapat diketahui bahwa strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab ialah menanamkan sejak dini bahwa

²⁰ Kode : 16/2-W/GK-IV/18-4-2017

²¹ Kode : 27/3-W/GK-IV/18-4-2017

²² Kode : 35/7-O/PPS/23-5-2017

belajar adalah untuk dirinya sendiri karena itu merupakan tanggung jawab peserta didik sebagai pelajar. Selain itu, guru memberikan nasehat-nasehat kepada peserta didik bahwa apa yang dilakukan sekarang merupakan bekal di masa mendatang dan contoh langsung atau teladan dari guru adalah sangat penting dalam membentuk perilaku tanggung jawab.

Menurut Ibu Pras menjelaskan metode yang digunakan dalam pembelajaran tematik. Saat itu penulis berada di kantin sekolah pada hari Selasa tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.30 WIB. Ketika bertanya kepada beliau “bagaimana metode guru dalam menerapkan perilaku tanggung jawab di sekolah?”, beliau menjawab:

Dalam menerapkan perilaku tanggung jawab guru menanamkannya melalui piket kelas, tugas kelompok, tugas individu bentuk keterampilan dan memberikan tugas rumah atau PR.²³

Senada yang disampaikan oleh Ibu Erys yang penulis wawancarai pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB dengan pertanyaan “bagaimana metode guru dalam menerapkan perilaku tanggung jawab di sekolah?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Anak diberi motivasi dengan memberikan pemahaman bahwa kelas itu adalah tanggung jawab bersama dengan jalan membagi dalam kelompok-kelompok piket sehingga tanggung jawab masing-masing pribadi terpupuk. Pembiasaan sejak dini mungkin harus selalu dilakukan dalam semua aspek. Misal ketika pembelajaran belum usai tapi dipotong istirahat, buku pelajaran diusahakan ditutup dan dibuka lagi ketika pembelajaran dimulai serta ditata dengan rapi. Pembiasaan dilakukan pada hal-hal kecil misal menyampul buku, menata buku diatas meja dengan rapi, mengembalikan barang yang dipinjam dan lain-lain.²⁴

²³ Kode : 28/3-W/GK-I/18-4-2017

²⁴ Kode : 17/2-W/GK-IV/18-4-2017

Dari paparan data hasil wawancara tersebut di atas dapat diketahui, bahwa metode dalam menerapkan perilaku tanggung jawab ialah melalui piket kelas, tugas kelompok di kelas, tugas rumah atau PR, dan kegiatan lain yang sederhana akan tetapi memiliki dampak yang baik dalam meningkatkan tanggung jawab mereka misalnya dalam mengembalikan barang yang dipinjam, menyampul buku agar terlihat rapi dan lainnya.

Penulis berada di rumah Ibu Erys pada hari Selasa pada tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30. Beliau mempersilahkan penulis untuk masuk ke dalam rumah. Penulis sebelumnya sudah membuat janji kalau akan mewawancarai beliau di rumah. Ketika penulis wawancara dengan pertanyaan “adakah perubahan perilaku pada peserta didik setelah mereka menerima kegiatan pembelajaran tematik?”. Kemudian beliau menjawab bahwa:

Perubahannya ada tapi belum signifikan. Peserta didik mulai terbiasa dengan pembelajaran yang saya terapkan. Melalui sikap yang tegas dan disiplin yang saya terapkan dalam pembelajaran membuat peserta didik mulai memiliki rasa tanggung jawab terhadap diri sendiri maupun tugas yang diberikan kepadanya. Misalnya mengejar tugas yang diberikan oleh guru apabila tidak masuk sekolah dengan bertanya kepada temannya, mengerjakan tugas rumah yang diberikan guru tepat waktu meskipun ada beberapa peserta didik yang belum selesai mengerjakan, dan kegiatan piket yang terorganisir dengan baik.²⁵

Pada tanggal 23 Mei 2017 penulis masih berada di kelas IV untuk mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Ketika istirahat penulis mengamati kegiatan pada saat istirahat.

Setelah penilaian pembelajaran selesai, peserta didik istirahat. Ada yang bermain ‘bekel’ di teras luar kelas, ada yang pergi ke kantin membeli jajan, dan ada yang bermain ‘kempyeng’. Mereka sangat menikmati kegiatan yang mereka lakukan. Ketika penulis berada di dalam kelas, ternyata ada

²⁵ Kode : 19/2-W/GK-IV/18-4-2017

tiga peserta didik yang sedang serius menulis. Ketika penulis tanya ‘mengerjakan apa dik?’ mereka menjawab serempak bahwa sedang mengerjakan tugas matematika yang belum selesai karena kemarin tidak masuk sekolah. Mereka tidak menghiraukan bahwa saat itu waktunya istirahat bahkan mereka dengan sungguh-sungguh mengerjakan tugas itu sampai selesai. Selain itu, ada juga peserta didik yang menyapu lantai kelas dan menghapus papan tulis. Ketika saya tanya ‘apa waktunya piket?’ ia menjawab bahwa iya waktunya ia piket kelas. Kegiatan itu dilakukan sekitar lima orang. Ada yang menyapu, membuang sampah, menghapus papan tulis dan lainnya. Bagi peserta didik yang mendapat jadwal piket tidak hanya menyapu pada pagi hari akan tetapi juga melakukannya pada jam istirahat dan sebelum pulang sekolah. Ada juga peserta didik yang meminta izin untuk ke toko depan sekolah kepada guru mereka. Peserta didik secara tidak langsung ditanamkan sikap hormat kepada guru untuk selalu menghargai keberadaan guru mereka.²⁶

Masih berada di kantor pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 sekitar pukul 09.50 penulis mewawancarai Bapak Haryono tentang “bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di sekolah?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Bentuk keterlibatannya berupa mendampingi peserta didik dalam belajar di rumah saat ada tugas dari guru maupun tidak ada tugas. Orang tua sangat menunjang proses pembelajaran di sekolah apabila ada perhatian dari orang tua terhadap perkembangan kemajuan anaknya. Orang tua juga perlu memantau perkembangan peserta didik di sekolah melalui hubungan komunikasi dengan wali kelas masing-masing. Komunikasi yang dilakukan dapat melalui sebuah musyawarah bisa secara langsung maupun melalui media sosial.²⁷

Hal senada juga disampaikan oleh Ibu Erys selaku wali kelas IV ketika penulis tanyai tentang “bagaimana bentuk keterlibatan orang tua dalam pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik di sekolah?”. Saat itu penulis masih berada di rumah beliau

²⁶ Kode : 34/5-O/PPS/23-5-2017

²⁷ Kode : 8/1-W/KS/25-3-2017

pada hari Selasa tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB. Kemudian beliau menjawab bahwa:

Keterlibatannya sangat penting sekali dik. Orang tua perlu mamantau perkembangan kemampuan anak-anaknya ketika belajar di sekolah. Kalau saya membuat sebuah paguyuban kelas yang terdiri dari kumpulan orang tua peserta didik. Dari paguyuban itu dibentuk juga susunan pengurus mulai dari ketua, sekretaris, dan bendahara paguyuban. Dalam paguyuban inilah komunikasi antar orang tua dengan orang tua maupun orang tua dengan guru dapat dilakukan, mulai dari keadaan peserta didik selama belajar di sekolah sampai peserta didik pulang dari sekolah. Tujuan paguyuban ini ialah sebagai mitra dalam menghantarkan keberhasilan peserta didik dalam belajar. Melalui paguyuban ini apabila ada masalah terkait peserta didik dapat diselesaikan dengan baik. Selain itu orang tua juga perlu mendampingi anak-anaknya ketika belajar di rumah agar lebih semangat belajar.²⁸

Penulis masih berada di kantor Bapak Haryono pada hari Sabtu tanggal 25 Maret 2017 ketika penulis tanya tentang “bagaimana Bapak melakukan sosialisasi pembelajaran tematik pada orang tua?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Sosialisasi dilakukan pada awal tahun ajaran baru. Biasanya orang tua di kumpulkan untuk memberikan informasi tentang kondisi pembelajaran yang akan diikuti oleh anak-anak mereka. Orang tua juga diberikan informasi tentang kegiatan-kegiatan yang biasanya dilakukan oleh pihak sekolah dalam memperingati peristiwa bersejarah maupun kegiatan yang diprogramkan sekolah. Untuk kurikulum 2013 tahun ini sekolah juga memberikan arahan mengenai proses pembelajaran dalam kurikulum 2013 yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Orang tua juga diberi informasi bahwa buku yang menjadi pegangan anak-anak tiap bulan ganti tema. Jadi orang tua akan lebih siap apabila sewaktu-waktu buku siswa ada. Memang tidak diwajibkan membeli akan tetapi apabila sekolah belum memiliki persediaan maka peserta didik dianjurkan untuk membeli karena buku tersebut sangat menunjang dalam pembelajaran.²⁹

²⁸ Kode : 18/2-W/GK-IV/18-4-2017

²⁹ Kode : 9/1-W/KS/25-3-2017

Menurut Ibu Erys ketika penulis berada di rumah beliau pada hari Selasa tanggal 18 April 2017 menjelaskan tentang “bagaimana Ibu melakukan sosialisasi pembelajaran tematik pada orang tua khususnya untuk kelas IV?”, beliau menjawab bahwa:

Ya setiap ada kesempatan bertemu dengan orang tua pasti saya gunakan untuk berkomunikasi dengan mereka, baik itu lewat media sosial maupun bertatap langsung. Setiap kali penerimaan hasil belajar peserta didik baik itu laporan penilaian tengah semester maupun penilaian akhir semester, saya selalu mengumpulkan orang tua dan memberikan informasi apa saja yang terjadi selama pembelajaran di kelas. Kegiatan ini dinamakan kegiatan paguyuban kelas IV yang terdiri dari kumpulan para orang tua peserta didik. Jadi ketika ada masalah yang berkaitan dengan pembelajaran tematik maupun perilaku peserta didik dapat dimusyawarahkan dalam forum tersebut. Selain itu melalui media sosial juga saya lakukan, misalnya ketika ada peserta didik yang tidak masuk dan tidak ada keterangan bahwa dia sakit atau izin pasti saya tanyakan melalui media sosial.³⁰

3. Deskripsi data lapangan mengenai fokus penelitian yang ketiga: bagaimanakah evaluasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Terteke Tulungagung?

Penulis masih berada di rumah Ibu Erys pada hari Senin tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 18.30 WIB. Ketika penulis wawancara dengan pertanyaan “bagaimana evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik?”, beliau menjawab bahwa:

Evaluasi bisa tertulis dan lisan atau langsung dan tidak langsung. Evaluasi langsung ketika pembelajaran sedang berlangsung. Penilaian

³⁰ Kode : 20/2-W/GK-IV/18-4-2017

menggunakan rubrik perilaku. Evaluasi tidak langsung bisa melalui kegiatan pengamatan pada waktu istirahat.³¹

Menurut Ibu Pras selaku wali kelas I menjelaskan evaluasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab. Ketika itu penulis masih berada di kantin sekolah pada tanggal 18 April 2017 sekitar pukul 08.30 WIB mewawancarai beliau dengan pertanyaan “bagaimana evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik?”, beliau mengatakan bahwa:

Evaluasinya ya dengan melakukan penilaian dalam bentuk soal baik tertulis maupun tidak tertulis, penilaian portofolio, dan penilaian saat pembelajaran dengan observasi.³²

Bapak Irwan selaku guru pendidikan agama dan budi pekerti menjelaskan evaluasi pembelajaran tematik. Ketika itu penulis masih di kelas IV pada hari Kamis tanggal 20 April 2017 dengan pertanyaan “bagaimana evaluasi yang dilakukan pada pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik?”, kemudian beliau menjawab bahwa:

Evaluasi yang dilakukan dengan memberikan tugas berupa soal-soal untuk menguji pemahaman peserta didik. Juga melalui tes lisan dan praktik sebagai salah satu tolak ukur evaluasi. Sebelum pulang sekolah peserta didik diajak melaksanakan sholat dhuhur berjamaah bersama di masjid dekat sekolah.³³

Menurut Ibu Erys ketika penulis masih di rumah beliau ketika diwawancarai dengan pertanyaan “unsur-unsur apa saja yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik?” beliau mengatakan bahwa:

³¹ Kode : 21/2-W/GK-IV/18-4-2017

³² Kode : 29/3-W/GK-I/18-4-2017

³³ Kode : 35/5-W/GP/20-4-2017

Unsur-unsur yang mempunyai peran penting diantaranya guru kelas, kepala sekolah, guru lain baik guru olahraga, guru agama, guru bahasa jawa, guru PLH maupun karyawan TU. Hal ini merupakan tanggung jawab bersama dan saling membantu antar guru dalam menghantarkan keberhasilan peserta didik.³⁴

Hal senada juga disampaikan oleh Bapak Haryono selaku kepala sekolah ketika penulis bertanya tentang “unsur-unsur apa saja yang mempunyai peran penting dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik?”. Saat itu penulis masih berada di kantor pada tanggal 25 Maret 2017 sekitar pukul 09.50 WIB dan beliau menjawab bahwa:

Ya semua unsur mbak. Mulai dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, karyawan TU, tidak lupa orang tua peserta didik sendiri. Karena pembelajaran itu akan berhasil apabila didukung oleh semua unsur yang ada baik sekolah, lingkungan dan masyarakat sekitar.³⁵

Dari paparan data tersebut dapat diketahui bahwa peran dari semua unsur sangat diperlukan. Unsur-unsur tersebut adalah pihak sekolah, lingkungan, dan masyarakat sekitar. Karena dukungan tersebut pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab dapat terlaksana dengan baik dan lancar.

Dalam penelitian ini penulis juga melakukan pengamatan kepada masing-masing peserta didik sesuai dengan pedoman observasi yang telah direncanakan. Berikut hasil pengamatan penulis tersebut:

a. Ikut melaksanakan tugas kelompok

- 1) Selalu ikut melaksanakan tugas kelompok (25 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

³⁴ Kode : 22/2-W/GK-IV/18-4-2017

³⁵ Kode : 7/1-W/KS/25-3-2017

2) Terkadang ikut melaksanakan tugas kelompok (6 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Tidak ikut melaksanakan tugas kelompok (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

b. Mengerjakan tugas di kelas

1) Selalu mengerjakan tugas di kelas (24 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

2) Terkadang mengerjakan tugas di kelas (6 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Tidak pernah mengerjakan tugas di kelas (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

c. Mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan

1) Selalu mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan (27 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

2) Terkadang mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakukan (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Tidak pernah mengakui dan meminta maaf atas kesalahan yang dilakuk(an) (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

d. Melaksanakan piket

1) Selalu melaksanakan piket (22 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

2) Terkadang melaksanakan piket (5 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Tidak pernah melaksanakan piket (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

e. Membolos sekolah

1) Tidak pernah membolos sekolah (24 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

2) Terkadang membolos sekolah (4 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Sering membolos sekolah (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

f. Berpakaian seragam lengkap dan rapi

1) Selalu berpakaian seragam lengkap dan rapi (20 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

2) Terkadang berpakaian seragam lengkap dan rapi (11 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Tidak pernah berpakaian seragam lengkap dan rapi (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

g. Datang tepat waktu

1) Selalu datang tepat waktu (14 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

2) Terkadang datang tepat waktu (15 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

3) Sering terlambat (1 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

h. Mengerjakan PR

- 1) Selalu mengerjakan PR (25 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
 - 2) Terkadang mengerjakan PR (4 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
 - 3) Tidak pernah mengerjakan PR (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah
- i. Mengumpulkan tugas tepat waktu
- 1) Selalu mengumpulkan tugas tepat waktu (25 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
 - 2) Terkadang mengumpulkan tugas tepat waktu (3 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
 - 3) Tidak mengumpulkan tugas tepat waktu (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah
- j. Mengikuti kerja bakti
- 1) Selalu mengikuti kerja bakti (23 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
 - 2) Terkadang mengikuti kerja bakti (5 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
 - 3) Tidak pernah mengikuti kerja bakti (2 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah
- k. Berani menyampaikan pendapat di depan umum
- 1) Selalu berani menyampaikan pendapat di depan umum (25 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi

- 2) Terkadang berani menyampaikan pendapat di depan umum (2 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
- 3) Tidak pernah menyampaikan pendapat di depan umum (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

l. Membuang sampah pada tempatnya

- 1) Selalu membuang sampah pada tempatnya (17 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- 2) Terkadang membuang sampah sembarangan (12 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
- 3) Membuang sampah sembarangan (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

m. Menerima resiko dari tindakan yang dilakukan

- 1) Selalu menerima resiko dari tindakan yang dilakukan (21 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- 2) Terkadang menerima resiko dari tindakan yang dilakukan (10 orang) tergolong tanggung jawab sedang
- 3) Tidak pernah menerima resiko dari tindakan yang dilakukan (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

n. Mengembalikan barang yang dipinjam

- 1) Selalu mengembalikan barang yang dipinjam (23 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
- 2) Terkadang pernah mengembalikan barang yang dipinjam (4 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang

- 3) Tidak pernah mengembalikan barang yang dipinjam (1 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah
- o. Melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta
- 1) Selalu melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta (17 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
 - 2) Terkadang melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta (14 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
 - 3) Tidak melaksanakan apa yang pernah dikatakan tanpa disuruh/diminta (1 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah
- p. Menjawab ketika ditanya guru
- 1) Selalu menjawab ketika ditanya guru (17 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
 - 2) Terkadang menjawab ketika ditanya guru (14 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
 - 3) Tidak pernah menjawab ketika ditanya guru (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah
- q. Menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri
- 1) Tidak pernah menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri (25 orang) tergolong kategori tanggung jawab tinggi
 - 2) Terkadang menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri (2 orang) tergolong kategori tanggung jawab sedang
 - 3) Selalu menyalahkan orang lain atas kesalahan diri sendiri (0 orang) tergolong kategori tanggung jawab rendah

B. Temuan Penelitian

Dari seluruh data yang telah penulis paparkan di dalam skripsi data di atas, terkait dengan “Implementasi Pembelajaran Tematik dalam Menumbuhkan Perilaku Tanggung Jawab Peserta Didik SD Negeri 1 Terteck Tulungagung”. Penulis paparkan juga hasil temuan penelitian dari lapangan sebagai berikut:

1. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian yang pertama: bagaimanakah perencanaan implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Terteck Tulungagung?

Dari deskripsi data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang pertama di atas dapat ditemukan bahwa secara umum perencanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Terteck Tulungagung adalah:

- a. Penggalakan perilaku-perilaku positif sebagai budaya sekolah yang baik sesuai dengan visi dan misi yang ada di SD Negeri 1 Terteck Tulungagung.
- b. Muatan materi matematika dalam pembelajaran tematik sudah tidak diintegrasikan dalam satu tema akan tetapi berdiri sendiri sebagai mata pelajaran seperti pendidikan agama dan budi pekerti.
- c. Perencanaan pembelajaran dilakukan dengan membuat perangkat pembelajaran seperti RPP, media pembelajaran, dan alat peraga yang dilakukan dalam suatu forum yang disebut forum KKG. Kegiatan ini dilakukan setiap satu minggu sekali di sekolah yang sudah di tunjuk sebagai tempat kegiatan.

- d. Dalam merencanakan pembelajaran ada beberapa faktor penghambat yang terjadi dalam merumuskan perangkat pembelajaran seperti penyesuaian silabus dan buku guru dalam membuat RPP, penyesuaian media pembelajaran dengan materi, dan kurang tersedianya alat peraga dalam menunjang pembelajaran di kelas. Untuk mengatasinya guru menyiapkan alternatif lain sebagai upaya mencapai keberhasilan pembelajaran.
- e. Faktor pendukung dalam merencanakan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab adalah banyaknya referensi atau literatur lain yang berasal dari penerbit lain sebagai bahan pertimbangan dalam merumuskan pembelajaran yang bervariasi.

2. Temuan penelitian yang terkait dengan fokus penelitian kedua: bagaimanakah pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertekek Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang kedua di atas dapat ditemukan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik adalah:

- a. Pengembangan keterampilan yang harus dimiliki seorang guru antara lain keterampilan menguasai materi, ketrampilan menguasai kelas, dan keterampilan mengenal masing-masing pribadi peserta didik.
- b. Pembiasaan menyanyikan lagu Indonesia raya dan lagu nasional dalam menumbuhkan semangat dalam mengikuti pembelajaran serta meningkatkan perilaku patriotisme pada diri sendiri.

- c. Memberikan motivasi dan nasehat kepada peserta didik untuk selalu bersikap disiplin, tanggung jawab, dan tanggap apabila peserta didik melakukan kesalahan agar melakukan hal yang lebih baik.
- d. Pemberian apersepsi pada awal pembelajaran sangat diperlukan untuk membawa peserta didik memusatkan perhatian pada pembelajaran.
- e. Strategi guru dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab adalah memberikan pemahaman bahwa belajar adalah untuk dirinya sendiri dan bukan untuk orang lain agar mereka merasa tidak terbebani. Selain itu, pemberian contoh dan teladan bagi peserta didik merupakan hal utama dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab.
- f. Metode guru dalam menerapkan perilaku tanggung jawab adalah dengan memberikan pemahaman bahwa kelas adalah tanggung jawab bersama. Oleh karena itu, peserta didik dibagi menjadi kelompok-kelompok piket yang bertanggung jawab terhadap isi kelas dan menanamkan sikap untuk selalu menjaga kebersihan kelas. Selain itu, ditanamkan juga bahwa tugas-tugas kelompok atau individu merupakan tanggung jawab mereka sebagai seorang peserta didik.
- g. Keterlibatan orang tua dalam pembelajaran tematik sangat diperlukan untuk memantau perkembangan peserta didik selama di rumah dan sebagai mitra guru dalam menghantarkan keberhasilan peserta didik. Jadi setiap permasalahan yang terjadi saat di sekolah dapat diketahui oleh orang tua sehingga hal tersebut dapat di selesaikan dengan baik.

3. Temuan penelitian yang terkait fokus penelitian ketiga: bagaimanakah evaluasi implementasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik SD Negeri 1 Tertek Tulungagung?

Dari paparan data lapangan terkait dengan fokus penelitian yang ketiga di atas dapat ditemukan bahwa evaluasi pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab peserta didik adalah:

- a. Evaluasi dalam pembelajaran tematik dilakukan secara tertulis maupun lisan dan secara langsung maupun tidak langsung. Bentuk penilaian sikap berupa rubrik, portofolio dan observasi baik saat pembelajaran maupun di luar pembelajaran.
- b. Unsur-unsur dalam menunjang pembelajaran tematik dalam menumbuhkan perilaku tanggung jawab adalah kepala sekolah, guru kelas, guru lain, karyawan TU, dan orang tua. Selain itu, lingkungan sekitar dan masyarakat juga berpengaruh dalam keberhasilan pembelajaran.